

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Cyberbullying* ialah tindakan kejahatan yang sering terjadi di media sosial pada zaman sekarang ini. *Cyberbullying* merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan seseorang untuk melecehkan orang lainnya dengan menggunakan perangkat teknologi (*Cyberbullying, Terry Brequet: 2010*)[1]. Pelaku *cyberbullying* kerap menyerang mental dan juga pikiran korban, sehingga tak jarang korban menjadi depresi dan kurang percaya diri, bahkan dapat menyebabkan bunuh diri. Pada umumnya pelaku tindakan *cyberbullying* dilakukan pada *live streaming* youtube, bahkan tidak jarang tindakan tersebut dapat menyerang profesi seseorang, profesi tersebut adalah atlet *eSport*.

Tindakan *cyberbullying* merupakan dampak dari sebuah arti kebebasan berinteraksi di media sosial. Hal tersebut menggunakan media teks untuk menjadi wadah berkomunikasi. Permasalahan *cyberbullying* pada kolom komentar streamer youtube menjadi hal yang sangat penting untuk diangkat. Analisis sentimen sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk dapat menyaring komentar-komentar yang memiliki makna negatif dan makna positif.

Penelitian pada tahun 2020 oleh Jasman Pardede, dkk yang berjudul “Deteksi Komentar *Cyberbullying* Pada Media Social Berbahasa Inggris Menggunakan Naïve Bayes Classification”. Dataset pada penelitian ini berjumlah 2736 dimana 1313 merupakan komentar bully dan 1423 merupakan komentar non-bully. Model yang digunakan pada penelitian ini ada Naïve Bayes Classification dengan menggunakan fitur selection. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan Naïve Bayes Classification yaitu skor presisi untuk bully 0.83 dan non-bully 0.78, skor recall bully 0.83 dan non-bully 0.86, skor F1-score bully 0.79 dan non-bully 0.82, dan hasil skor akurasi yang didapat 0,8% , presisi 0,81% dan recall 0.8%[2]. Penelitian pada tahun 2021 yang ditulis oleh Alfian Syahada Hutagalung dkk, yang berjudul “Aplikasi Pendeteksi *Cyberbullying* Terhadap Komentar Postingan Media Sosial Instagram dengan Metode Naïve Bayes Classifier Berbasis Website”. Penelitian ini menghasilkan nilai akurasi sebesar 98,5% dan nilai kerusakan (error rate) sebesar 1,5% , nilai presisi 96%, dan nilai recall sebesar 96%[3]. Penelitian selanjutnya pada tahun 2019 di tulis Irwansyah Saputra, berjudul “Perbandingan Kinerja Algoritma K-Nearest Neighbor, Naïve Bayes

Classifier dan Support Vector Machine dalam Klasifikasi Tingkah Laku Bully pada Aplikasi Whatsapp”. Hasil akurasi pada penelitian ini 81,58%[4].

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah didapatkan, perlu adanya solusi untuk upaya tidak lanjut mencegah terjadinya okum-okum *cyberbullying* disekitar kita. Dalam penelitian ini membahas klasifikasi komentar bullying pada kolom komentar streamer diyoutube dengan menggunakan metode Naïve Bayes pembobotan Gain Rasio. Penelitian ini untuk memberi solusi terjadinya kejahatan *cyberbullying* yang terjadi pada media social khususnya platform youtube.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berikut dirumuskan berdasarkan latar belakang topik penelitian:

1. Bagaimana menghitung hasil akurasi dari data komentar pada kolom komentar streamer youtube?
2. Bagaimana pengaruh pembobotan Gain Rasio pada penggunaan metode Naïve Bayes untuk optimalkan akurasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan perbandingan gain untuk setiap elemen, tujuan dari penelitian ini menentukan hasil akurasi yang lebih baik dari penelitian sebelumnya menggunakan metode Naïve Bayes dengan pembobotan pada setiap atribut Gain Ratio.

## **1.4 Batasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan batas-batas masalah yang akan digunakan untuk penelitian mendatang:

1. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 1000 dengan data negative 500 dan data positive 500.
2. Pengukuran nilai akurasi menggunakan metode Naïve Bayes dengan pembobotan Gain Ratio
3. Dalam penelitian ini membahas pengaruh pembobotan Gain Ratio dalam meningkatkan nilai akurasi pada Naïve Bayes.